

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki prinsip ingin memeriksa, menerangkan, dan mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, kejadian, atau peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk menemukan makna dalam konteks yang sesungguhnya-sungguhnya. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan mengumpulkan data lunak (*soft data*), dan bukan data keras (*hard data*) yang diolah dengan statistik.¹ Karakteristik penelitian kualitatif, yaitu :²

1. Dilakukan dalam kondisi yang alamiah, langsung kesumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambar sehingga tidak menemukan angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada produk atau outcome.
4. Penelitian kualitatif melakukan data analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (arti dibalik data yang teramati).

¹ A. Muri, Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h.338.

² Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.35.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Etnografi merupakan pendekatan penelitian kualitatif yang memiliki tujuan untuk menggambarkan ciri-ciri budaya yang ada pada individu dan kelompok masyarakat yang tergabung dalam suatu kelompok masyarakat budaya.³ Spradley (1984) mengembangkan pengertian etnografi menjadi sebuah pendekatan yang fokus pada usaha untuk menemukan cara berbagai kelompok masyarakat menyusun budaya mereka dalam pikiran mereka dan kemudian menerapkan budaya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Fokus utama etnografi terletak pada upaya mendokumentasikan budaya dan praktik sosial melalui pengamatan langsung serta interaksi verbal. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran utuh mengenai bagaimana suatu kelompok masyarakat memahami dunia dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.⁵

Pendekatan etnografi dipilih dalam penelitian ini karena sangat relevan untuk mengeksplorasi praktik budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam kesenian kuda lumping. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat terlibat langsung dengan komunitas pelaku seni, mengamati pertunjukan, serta memahami makna di balik setiap unsur kesenian tersebut secara mendalam dan kontekstual.

Sehubungan dengan penelitian ini, peneliti berusaha mencari sumber informasi melalui kepustakaan, observasi serta proses wawancara dengan anggota kelompok kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” yang mengetahui informasi

³ Abdulw Hadi, Asrori, dan Rusman, *Penelitian Kualitatif: Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi Biografi* (Banyumas: Pena Persada, 2021), h.35.

⁴ Windiani, W., dan Rahmawati, F. N., “Menggunakan metode etnografi dalam penelitian sosial”, *DIMENSI-Journal of Sociology* 9, no.2 (2016), h.89

⁵ Rosaliza, M., Asriwandari, H., dan Indrawati, I., “Field work: Etnografi dan etnografi digital”, *Jurnal Ilmu Budaya* 20, no.1 (2023), h.75

mengenai objek yang akan digali. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan aktivitas fundamental matematis dan konsep matematika yang tercermin dalam kesenian kuda lumping yang ada di desa Danda Jaya, Kecamatan Rantau Badauh, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Danda Jaya Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala Kalimantan Selatan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kenyataan bahwa desa Danda Jaya merupakan salah satu desa transmigrasi yang dihuni oleh masyarakat pendatang dari pulau Jawa, sehingga kesenian kuda lumping yang berkembang di desa tersebut menjadi objek yang tepat untuk dikaji dalam perspektif etnomatematika sekaligus mencari tau apakah terjadi perpaduan budaya antara budaya Jawa dan budaya Banjar sebagai budaya lokal Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian kualitatif tidak berupa populasi, karena penelitian kualitatif adalah penelitian pada kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan populasi. Sampel pada penelitian kualitatif dinamakan, narasumber, partisipan atau informan. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik

penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu di mana pengambilan sampel didasarkan pada kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti.⁶

Menurut Muhammad Idrus, subjek penelitian adalah individu maupun organisme sebagai sumber informasi yang diperlukan peneliti untuk mendapatkan data penelitian.⁷ Kriteria informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pemahaman tentang kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di desa Danda Jaya yang bisa dikaji dalam matematika menggunakan etnomatematika, contohnya seperti ketua, dukun/pawang, para pemain kuda lumping atau anggota pendamping lainnya.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan suatu atribut, sifat, atau nilai dari seseorang, objek, atau kegiatan dengan variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁸ Objek penelitian dalam penelitian ini adalah aktivitas fundamental matematis yang terdiri dari 6 macam yaitu: *counting* (menghitung), *locating* (menentukan lokasi), *meansuring* (mengukur), *designing* (merancang), *playing* (bermain), *explaining* (menjelaskan), dan konsep matematika yang terdapat dalam

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 85.

⁷ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 91.

⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 38.

kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di desa Danda Jaya, meliputi: geometri bangun datar dan bangun ruang, pola bilangan, serta pengukuran.

D. Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa data merupakan hasil yang diperoleh dari pencatatan penelitian, baik itu fakta ataupun angka.⁹ Sedangkan sumber data adalah dari mana asal data yang didapat, hal ini bisa berupa objek atau individu yang diamati, di tanyakan dan di baca oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰

Sumber data yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang di peroleh oleh peneliti dengan terjun langsung ke lapangan seperti mengamati dan wawancara. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari kegiatan dokumentasi dan membaca jurnal serta sumber-sumber bacaan lainnya yang membahas tentang masalah yang sedang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut:

⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), h.70.

¹⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, h.60.

1. Metode Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pancaindra yaitu penglihatan, penciuman, maupun pendengaran guna untuk mengetahui secara langsung situasi yang ada di tempat penelitian untuk memperoleh informasi yang diperlukan.¹¹ Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di desa Danda Jaya, untuk pengumpulan data melalui media gambar dan menjelaskan gambar yang didapat di lapangan untuk memperkuat hasil temuan.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan dan saling bertatap muka mendengar secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian.¹² Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari subjek berupa penjelasan tentang kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” yang tidak bisa didapatkan dengan metode observasi. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara berstruktur, namun dapat berubah sewaktu-waktu saat penelitian berlangsung, agar peneliti dapat menggali informasi secara lebih mendalam dan fleksibel sesuai dengan perkembangan data di lapangan.

¹¹ Febi Majesta, “Studi Etnomatematika Makanan Tradisional Banyumas Sebagai Sumber Belajar Matematika Sekolah Menengah Pertama”, (Skripsi, UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), h.34.

¹² Narbuko, dkk, *metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.83.

Wawancara dilakukan kepada ketua grup, dan pelatih kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di desa Danda Jaya.

3. Metode Dokumentasi

Selain dengan observasi dan wawancara, dokumentasi menjadi salah satu metode pelengkap dalam pengumpulan data. Dokumentasi adalah mengumpulkan dan menganalisis sesuatu yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.¹³ Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mencari sumber informasi berupa tulisan pada penelitian terdahulu terhadap kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di Desa Danda Jaya.

F. Instrumen Penelitian

Pada sebuah penelitian, instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting, dikarenakan instrumen ini digunakan dalam proses mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan sebuah alat yang memiliki fungsi untuk mengukur sesuatu yang sedang diteliti sehingga peneliti dapat memperoleh data yang benar dan teruji. Menurut ahli psikometri, instrumen dapat dikatakan sebagai alat ukur yang valid wajib memenuhi kriteria sebagai berikut: memiliki ketepatan, kestabilan, dan efektivitas.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2020), h.124.

¹⁴ I. W. Widiani, I. K. Gading, I. M. Tegeh, dan P. A. Antara, *Validasi Penyusunan Instrumen Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada–Rajawali Pers, 2023), h.6-8.

Penelitian kualitatif ini, peneliti sendiri bertindak sebagai instrumen utama (*human instrument*), yaitu peneliti berperan sebagai instrument secara langsung yang tidak dapat digantikan oleh orang lain.¹⁵ Data dikumpulkan secara verbal yang kemudian dilengkapi dengan hasil penglihatan, pendengaran, serapan, maupun penghayatan dari peneliti mengenai kesenian kuda lumping.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data berupa: (1) pedoman wawancara tak berstruktur yang apabila saat wawancara berlangsung muncul permasalahan baru, maka pertanyaan dapat ditambahkan; (2) pedoman observasi yang berfungsi pada saat mengumpulkan data-data yang didapatkan pada saat dilakukannya pengamatan. penelitian; dan (3) lembar dokumentasi yang digunakan untuk pelaksanaan dokumentasi penelitian serta catatan lapangan. Instrumen ini tergolong intrumen non tes. Berikut penjabaran instrumen penelitian ini agar lebih memudahkan untuk dicermati.

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

No.	Metode	Instrumen
1.	Wawancara	Pedoman wawancara
2.	Observasi	Pedoman observasi
3.	Dokumentasi	Lembar dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dalam proses

¹⁵ Pitriana Trandililing, "Etnomatematika Toraja (Eksplorasi Geometri Budaya Toraja)", *Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pembelajarannya* 1, no.2 (2019), h.47-57.

pengumpulan data. Teknik yang dipakai dalam analisis data kualitatif pada penelitian ini mengacu pada model yang diberikan Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman menggambarkan bahwa proses penelitian yang berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁶ Adapun langkah analisis data tersebut meliputi kegiatan:

1. *Data reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan suatu kegiatan menyortir, merangkum, dan meninggalkan data yang tidak diperlukan, kegiatan ini hanya fokus pada hal-hal yang diperlukan atau penting yang sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁷ Dengan kata lain peneliti memilih data-data akurat yang telah didapat dari proses observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang akan digunakan dalam proses menganalisis data selanjutnya. Pada tahap ini, data yang berkaitan dengan aktivitas fundamental matematis dan konsep matematika sesuai fokus penelitian.

2. *Data Display* (Penyajian Data).

Penyajian data dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat disusun dan dikelompokkan dalam bentuk yang lebih terorganisir pada suatu pola keterkaitan, sehingga lebih mudah dipahami. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian kalimat singkat, hubungan antar kategori. Dan

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h.321.

¹⁷ Sugianto, *Metode Penelitian Bisnis* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), h. 255.

lain sebagainya.¹⁸ Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk deskriptif yang didapat dari hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif yang menggambarkan temuan terkait aktivitas fundamental matematis dan konsep matematika dalam kesenian kuda lumping “Jaranan Butho” di desa Danda Jaya.

3. Conclusion Drawing/verification (Penarikan kesimpulan/ verifikasi).

Penarikan kesimpulan adalah tahapan akhir dari tahap analisis data. Tahapan ini diambil sesuai dengan hasil yang telah dicek pada tahapan sebelumnya, yang dibuat sesuai fokus penelitian.¹⁹ Pada tahapan ini data diuraikan secara ringkas terkait penelitian yang telah diteliti.

H. Keabsahan Data

Suatu penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan keakuratan data yang di peroleh. Dalam melakukan keabsahan data, peneliti menggunakan metode yang jabarkan oleh Sugiono. Metode tersebut yaitu:²⁰

Pertama, perpanjang pengamatan, yaitu melakukan pengamatan ke lapangan dan wawancara berulang baik dengan narasumber sebelumnya atau dengan narasumber baru sehingga dapat mengetahui apakah data yang didapat

¹⁸ Lestari, P., “Analisis Karakteristik Motif Sasirangan Berdasarkan Geometri dan Aktivitas Fundamental matematis Menurut Bishop pada Industri Sasirangan di Kota Banjarmasin Provinsi Kalimantan Selatan” (Skripsi, UIN antasari Banjarmasin, 2019)

¹⁹ Rony, Zulfirman, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Medan”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)* 3, no.2 (2022), h.150.

²⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 12 ed. (Bandung: Alfabeta, 2016), h.121.

selama ini sudah benar dan tidak ada informasi yang terlewat. Perpanjangan pengamatan dilakukan hingga peneliti merasa bahwa data yang dikumpulkan telah memadai dan dapat menjawab seluruh fokus penelitian.

Kedua, meningkatkan ketekunan, yaitu melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan terus-menerus dalam kurun waktu tertentu, sehingga peneliti dapat menentukan dari sekian banyak informasi yang didapat, informasi mana yang benar dan dapat dijadikan fokus dalam penelitian.

Ketiga, triangulasi, adalah teknik dalam mengecek suatu data melalui beragam cara menggunakan beberapa sumber dan dalam waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pada tahap triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari berbagai subjek, yaitu ketua grup, dan pelatih tari kesenian Jaranan Butho dan alat musik tradisional. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi data.